

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis ragam 秋田弁 yang terdapat dalam drama Jotei Kaoruko karya Kurashina Ryo yang dirilis pada bulan April 2010 di bab III diperoleh data ragam 秋田弁 beserta padanannya dengan bahasa Jepang standar sebanyak 27 data.

Penulis akan membagi kesimpulan dalam dua subbab sesuai dengan rumusan masalah pada bab I.

4.1 Perbedaan 秋田弁 jika dipadankan dengan bahasa Jepang standar

Ragam 秋田弁 pada bab III menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu: 名詞 sebanyak 5 buah, 感動詞 sebanyak 1 buah, 助詞 sebanyak 2 buah, 動詞 sebanyak 13 buah, 接続詞 sebanyak 1 buah, 副詞 sebanyak 1 buah, 助動詞 sebanyak 3 buah, dan 形容動詞 sebanyak 1 buah.

Terdapat pula perubahan bentuk bahasa Jepang standar dalam ragam 秋田弁 sebagai berikut:

1. Pelafalan /k/ pada suku kata kedua atau setelahnya dapat berubah menjadi /g/.
2. Pelafalan /t/ pada suku kata kedua atau setelahnya dapat berubah menjadi /d/.
3. Akhiran ～られない mengalami perubahan menjadi ～られねい.

4. Akhiran ～がない mengalami perubahan menjadi ～げない.
5. Kata はい mengalami perubahan menjadi んだ.
6. Kata うまい mengalami perubahan menjadi んめ.
7. Kata でしょう mengalami perubahan menjadi だべ.
8. Partikel へ mengalami perubahan menjadi さ.

4.2 Faktor-faktor yang membedakan 秋田弁 dengan bahasa Jepang standar

Jika dikaitkan dengan tujuh dimensi sosiolinguistik, perbedaan ragam 秋田弁 dengan bahasa Jepang standar terjadi karena pengaruh identitas sosial penutur dan petutur yang akan mempengaruhi perbedaan variasi bahasa yang digunakan dalam percakapan. Lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi pun turut mempengaruhi pemakaian ragam bahasa. Kemudian faktor geografis pun turut mempengaruhi perbedaan antara 秋田弁 dengan bahasa Jepang standar.

Demikian kesimpulan yang penulis dapat dari analisis ragam 秋田弁 yang terdapat dalam drama Jotei Kaouruko pada bab III. Terjadi beberapa perubahan pelafalan, dan perubahan kosakata. Tetapi walaupun mengalami perubahan, ragam 秋田弁 tetap memiliki makna yang sama jika dipadankan dengan bahasa Jepang standar.